
**DAMPAK LIMBAH PEDAGANG IKAN TERHADAP HARMONI SOSIAL DI
DESA APITAIK KECAMATAN PRINGGABAYA**

Oleh: Samsul Hakim

Artikel histori:

submit :

revisi :

diterima :

publish :

Kata Kunci:

Waste, Fish

Traders, Social

Harmony

Korespondensi:

penulis@abc.id

Abstract: Most of the people in Gubuk Lekok Hamlet in fulfilling the necessities of life make fish traders business as permanent livelihoods, hereditary from their ancestors. So far, researchers see that community activities in running the business have an impact, bad impression and message for a hamlet. Gubuk Lekok Hamlet is known as a smelly, dirty and unpleasant village for anyone who is a newcomer or a visitor. This gave rise to innuendo, labeling or labeling a village and impacting both the environment and social harmony. This research is located in the Apitaik Village of Lubok Gubuk Hamlet. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. Furthermore the data is processed using qualitative descriptive analysis methods. From the findings in the field the researchers can report that the behavior of the community as traders (pemindang) fish does not fully reflect healthy behavior. Responds and responses or insinuations from other communities, stigma various kinds of other communities. The people in Lekok Gubuk Hamlet in Apitaik Village ignored each other. The most important thing is they can eat to fulfill their economic needs. Slow sea if conditions like this are left will become Social Disharmonization because of anger, hatred, annoyance and quarrels that occur in the community environment.

PENDAHULUAN

Pada saat ini manusia kurang menyadari akan kondisi lingkungannya. Banyak di antara mereka yang kurang mengerti akan kebersihan. Mereka membuang limbah sembarangan yang berefek pada kondisi lingkungan dan keharmonisan masyarakat. Limbah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industry maupun domestic (rumah tangga). Di mana masyarakat bermukim, di sanalah berbagai jenis limbah akan di hasilkan. Ada sampah, ada air kakus dan air buangan dari berbagai aktivitas rumah tangga lainnya.

Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan bahwa masyarakat di lingkungan Desa Apitaik disamping menjalankan usaha ekonominya sebagai pedagang (pemindang) ikan belum sepenuhnya baik mencerminkan etika lingkungan. Salah satunya yang menjadi indikasi adalah kondisi lingkungan Desa Apitaik dari aktivitas masyarakat yang memperhatikan. Kondisi lingkungan yang kurang sehat penuh dengan kotoran-kotoran dan limbahlimbah ikan yang mencemari tanah maupun air.

Respon nada sinis, marah, kesa karena masyarakat lain kurang nyaman dari aktivitas pedagang ikan. Hal tersebut berpengaruh pada kehidupan harmonis antar masyarakat dengan pedagang ikan terhadap keteraturan social.

Kehidupan harmonis masyarakat merupakan suatu kondisi dimana masyarakat yang satu dengan yang lain hidup selaras sesuai dengan nilai dan norma, hidup saling menghargai. Kehidupan harmonis akan terwujud apabila dalam masyarakat tidak ada dijumpai lagi perasaan benci, kurang baik dan menyakiti baik dengan kata-kata maupun sindiran yang lambat laun merubah system masyarakat yang hidup dalam keselarasan dan kedamaian. Tidak dapat diprediksi secara pasti aktivitas maupun perilaku manusia selalu mendapat respon yang baik malah sebaliknya karena perilaku manusia yang berubah-ubah. Perilaku manusia bisa dipengaruhi oleh factor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang meskipun orang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan utama memberi gambaran situasi atau fenomena secara jelas dan rinci tentang apa yang terjadi (what is going on). Metode ini digunakan ketika peneliti bermaksud menyampaikan gambaran seperti apa fenomena atau situasi yang ada atau bagaimana proses hubungan yang terjadi dari suatu fenomena yang diteliti (Yati Afiyanti dan Imami Nur Rachmawati, 2014:11).

Adapun dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang pada umumnya menjelaskan dan memberi pemahaman dan interpretasi tentang berbagai perilaku dan pengalaman manusia (individu) dalam berbagai bentuk.

PEMBAHASAN

Dalam berinteraksi dengan individu lain, tentunya tidak semua tindakan orang lain sama dengan yang kita harapkan. Pada saat dua individu atau lebih memiliki tindakan yang berbeda, maka munculah apa yang dinamakan dengan "Konflik". Menurut Robbins, (1996). Konflik adalah adalah suatu proses dimana suatu pihak merasa dirugikan dan pihak tersebut telah memberikan efek negatif kepada pihak lainnya.

Dampak limbah pedagang ikan di Dusun Gubuk Lekok Desa Apitaik, tidak sedikit memberikan dampak negative bagi masyarakat. Perasaan kurang menyenangkan, tidak membangun komunikasi atau rasa cuek.

Hasil wawancara dengan seorang narasumber Amaq Awan (60 tahun) mengungkapkan: "Jadi begini adik, kalau masalah itu kami sengaja cuek atau tidak bangun komunikasi supaya mereka masyarakat sebagai pedagang ikan di Dusun Gubuk Lekok ini mereka sadar dan selalu memberikan kesan yang baik. Bayangkan kalau misalnya Kepala Desa atau Bapak Gubernur yang datang ke Dusun tersebut. Kemudian bau dan buruk. Malu kan" (Wawancara 20 Januari 2020).

Menurut pemaparan narasumber di atas, bentuk konflik yang terjadi adalah konflik non-fisik karena perasaan kurang nyaman, tidak membangun komunikasi atau tidak saling menyapa.

KESIMPULAN

Masyarakat di Dusun Gubuk Lekok sebagian besar masyarakatnya didalam memenuhi kebutuhan hidup menjadikan usaha pedagang (pemindang) ikan sebagai mata pencaharian tetap, turun-temurun dari nenek moyang mereka. Sejauh ini peneliti melihat bahwa aktivitas masyarakat didalam menjalankan usaha tersebut mendatangkan dampak, kesan dan pesan buruk bagi sebuah Dusun. Dusun Gubuk Lekok ini dikenal dengan kampung bau, kotor dan tidak menyenangkan bagi siapaun pendatang atau pengunjung. Ini melahirkan sindiran, pemberian cap atau labelling terhadap suatu perkampungan dan berdampak baik pada lingkungan maupun keharmonisan sosial.

Dampak limbah pedagang ikan terhadap harmoni sosial di sini maksudnya adalah respond dan tanggapan atau sindiran dari masyarakat lain, stigma kesal macam-macam dari masyarakat lain. Masyarakat di Dusun Gubuk Lekok Desa Apitaik tidak saling menghiraukan. Hal terpenting mereka dapat makan mencukupi kebutuhan ekonomi. Lambat laut bila kondisi seperti ini dibiarkan akan menjadi disharmonisasi karena Rasa marah, benci, kesal dan pertengkaran yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.

REFERENSI

Nusa Idaman Said.(2011).Pengelolaan Limbah Domestik.Jakarta: BPPT.

Suharto.Ign. (2011). Limbah Kimia dalam Pencemaran Air dan Udara. Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Tresna, S. 2000. Pencemaran Lingkungan. Jakarta: Rineka Cipta.

Machdar I. 2018. Pengantar Pengendalian Pencemaran: Pencemaran Air, Pencemaran Udara, dan Kebisingan. Yohjakarta: Deepulish.

Kholid, Ahmad. 2014. Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sudarma, Momon. 2008. Sosiologi Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.

Sobur, Alex. 2013. Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah. Bandung: CV Pustaka Setia.

Maryati, Kun dan Juju Suryawadi. 2014. Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu Ilmu Sosial. Jakarta: Erlangga.

Aini, Muhammad Nur. 2013. Pola Hidup Sehat Rasulullah Saw Sehari-Hari. Sleman Yogyakarta: Real Books.

Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R % D. Bandung: Alfabeta

J. Lexy Moleong. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Afiyanti, Yati dan Imami Nur Rachmawati. 2014. Metodologi Penelitian dalam Riset Keperawatan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.